

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL, SLEMAN**

***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND FAMILY ENVIRONMENT
TOWARD THE ENTREPRENEURIAL INTEREST OF GRADE XII STUDENTS OF THE OFFICE
ADMINISTRATION PROGRAM AT SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL, SLEMAN***

Lulun Berti Sari, Muhyadi

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,

hepimine@gmail.com, muhyadi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, (2) besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, (3) besarnya pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 34 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 61,3%; dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. (2) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 57,7%; dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. (3) motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 69,3%; dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, minat berwirausaha.

Abstract

This research aimed to know: (1) the amount of influence entrepreneurial motivation toward the entrepreneurial interest, (2) the amount of influence family environment toward the entrepreneurial interest, (3) the amount of influence entrepreneurial motivation and family environment simultaneously toward the entrepreneurial interest of grade XII students of Office Administration Program at SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sleman.

This research was an ex-post facto research with the quantitative approach. The research subjects was all students grade XII of the Office Administration Program at SMK Muhammadiyah 1 Tempel curriculum year 2016/2017. The data were collected through documentation and questionnaire. The instrument testing in this research was used 34 students grade XII of the Office Administration Program SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. The validity instrument testing with Construct Validity and reliability instrument testing with Alpha Cronbach. Analysis of stipulation testing included linearity testing and multicollinearity testing. Hypothesis testing included simple regression and double regression.

The result of this research are the positive influence and significance: (1) entrepreneurial motivation toward the entrepreneurial interest in the amount of 61,3%; with sig value = 0,000 < 0,05. (2) family environment toward the entrepreneurial interest in the amount of 57,7%; with sig value = 0,000 < 0,05. (3) entrepreneurial motivation and family environment simultaneously toward the entrepreneurial interest in the amount of 69,3%; with sig value = 0,000 < 0,05.

Keywords: *entrepreneurial motivation, family environment, entrepreneurial interest.*

Pendahuluan

Globalisasi membawa pengaruh dan perubahan terhadap tatanan kehidupan di dunia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Globalisasi ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan menuntut Sumber Daya Manusia untuk mampu bersaing dengan negara lain.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia cukup tinggi, dilihat pada data bulan Agustus 2015 yaitu dalam kisaran 7.560.000 jiwa. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu dalam kisaran 7.240.000 jiwa. Data pada tahun 2015 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran menurut pendidikan paling tinggi diduduki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 12,65%, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 10,32%, dan lulusan Diploma sebesar 7,54% (<http://www.bps.go.id/>). Lulusan SMK menempati TPT paling atas atau memiliki jumlah lulusan yang menganggur paling banyak, peringkat ini sangat disayangkan mengingat SMK adalah sekolah yang menghasilkan lulusan atau tenaga-tenaga terampil guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja.

Upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan di SMK yaitu melalui mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bekal, dan minat untuk berwirausaha. Berwirausaha dengan menciptakan peluang dalam dunia usaha yang dirintis sejak masih sekolah. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan mampu mendorong siswa untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Minat berwirausaha siswa tumbuh dalam diri siswa karena ada dorongan dari dalam diri dan luar diri siswa yang bersangkutan. Menurut Slameto (2013, p.180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat muncul karena adanya motif tertentu. Motif untuk berwirausaha atau motivasi berwirausaha tumbuh dari dalam diri siswa untuk mencapai target atau tujuan berwirausaha, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Minat berwirausaha juga muncul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, misalnya dorongan orang tua, keadaan lingkungan sekitar, dan pergaulan teman sebaya.

Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel diberikan pada kelas X, XI, dan XII semua kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Tata Busana. Pembelajaran diberikan secara teori dan praktik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, ditemukan bahwa minat berwirausaha peserta didik masih rendah. Siswa masih jarang atau hanya sedikit siswa yang melakukan kegiatan berwirausaha seperti berjualan baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pembelajaran teori diberikan oleh guru di dalam kelas dengan menjelaskan atau berceramah di depan kelas. Penyampaian materi hanya menggunakan modul saja, jarang menggunakan media yang lainnya, misalnya tersedianya *LCD Projector* di setiap ruang kelas tetapi tidak pernah digunakan. Metode mengajar guru menjadi kurang bervariasi karena hanya ceramah saja di depan kelas dan tidak menggunakan cara pembelajaran lain seperti diskusi kelompok, dan bermain *games*. Perhatian siswa dalam pembelajaran menjadi kurang karena siswa menjadi mudah bosan. Motivasi siswa menjadi kurang karena pemahaman akan pengetahuan kewirausahaan belum optimal. Rata-rata nilai Ulangan Kenaikan Kelas siswa kelas XI yang naik ke kelas XII Administrasi Perkantoran juga menunjukkan kurangnya pengetahuan kewirausahaan siswa, ditunjukkan dengan rerata sebesar 4,3 (Data Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan) menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan masih rendah. Rata-rata tersebut masih sangat jauh untuk dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 7,5.

Kewirausahaan secara praktik juga hanya dilakukan di dalam kelas, kegiatan berupa pengisian lembar-lembar blanko kewirausahaan seperti: SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), SITU (Surat Ijin Tempat Usaha), dan dokumen lainnya. *Business Centre* yang ada di sekolah belum mampu dijadikan sebagai wadah untuk

praktik kewirausahaan, pengelolaannya masih dilakukan oleh Guru sekolah.

Data BKK (Bursa Kerja Khusus) siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel periode lulusan terakhir menunjukkan minat berwirausaha rendah.

Tabel 1. Data Penelusuran Siswa Tamatan Tahun 2015 SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa Tamatan	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi		Bekerja	Wirausaha	Menunggu Panggilan Kerja
		PTN	PTS			
Administrasi Perkantoran	55	1	5	33	0	16
Akuntansi	18	0	0	11	0	7
Tata Busana	14	1	0	11	0	2
Jumlah	87	2	5	55	0	25

Sumber: data BKK SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Data terbaru lulusan tahun 2015 SMK Muhammadiyah 1 Tempel menunjukkan bahwa tidak ada siswa lulusan yang berwirausaha. Data ini menunjukkan bahwa dorongan untuk menjadi wirausaha masih kurang, terutama dorongan dari keluarga. Dorongan dari lingkungan keluarga sangat menentukan keberlanjutan siswa untuk mencapai masa depan yang diinginkan setelah lulus nanti.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex-Post Facto*. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamat di Sanggrahan, Mororejo, Tempel, Sleman pada bulan Desember 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 49 siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman dokumentasi dan kuesioner/angket.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan. Validitas instrumen menggunakan validitas kontrak (*construct validity*), koefisien reliabilitas motivasi berwirausaha sebesar 0,741 (kuat), lingkungan keluarga sebesar 0,811 (sangat kuat), dan minat berwirausaha sebesar 0,847 (sangat kuat). Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang berjumlah 34 siswa yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subyek penelitian yaitu sama-sama berada di bawah Yayasan Muhammadiyah dan berlokasi di Kabupaten Sleman, sehingga diperkirakan mempunyai kultur dan budaya yang sama.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas dan uji multikolinieritas, sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian.

SMK Muhammadiyah 1 Tempel beralamatkan di Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah

1 tempel merupakan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah 1 Tempel Terakreditasi A, memiliki 3 Kompetensi Keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Tata Busana.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas serta minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

a. Minat Berwirausaha

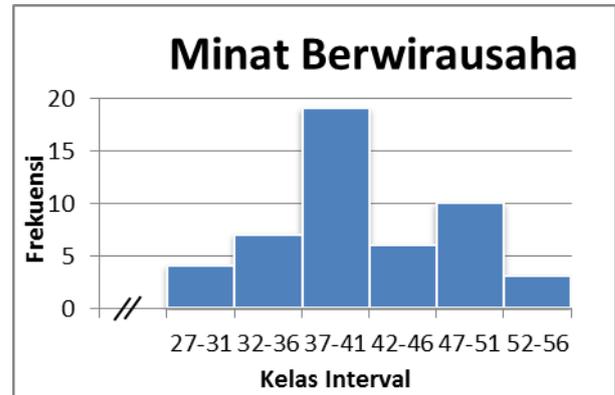
Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	27 – 31	4	8,16
2.	32 – 36	7	14,29
3.	37 – 41	19	38,78
4.	42 – 46	6	12,25
5.	47 – 51	10	20,40
6.	52 – 56	3	6,12
Total		49	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha untuk mengetahui kecenderungan masing-masing. Adapun kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1.	< 36	10	20,41	Rendah
2.	36 sampai 45	24	48,98	Sedang
3.	≥ 46	15	30,61	Tinggi
Total		49	100	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 3 kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha dapat diketahui pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (30,61%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (48,98%), dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (20,41%).

b. Motivasi Berwirausaha

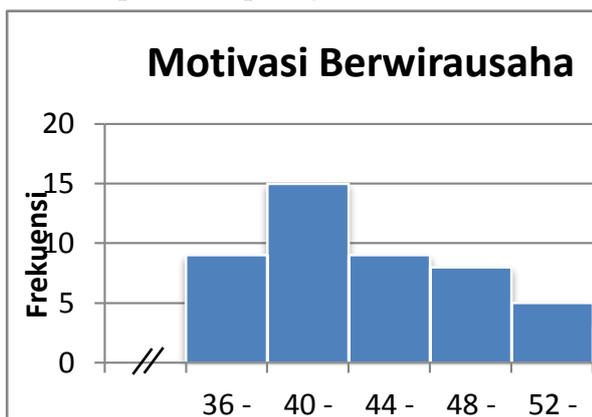
Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha.

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	36 – 39	9	18,37
2.	40 – 43	15	30,61
3.	44 – 47	9	18,37
4.	48 – 51	8	16,33
5.	52 – 55	5	10,20
6.	56 – 59	3	6,12
Total		49	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi berwirausaha untuk mengetahui kecenderungan masing-masing. Adapun kategori kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1.	<43	20	40,81	Rendah
2.	43 sampai 50	21	42,86	Sedang
3.	≥51	8	16,33	Tinggi
Total		49	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 kategori kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat diketahui pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (16,33%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (42,86%), dan kategori rendah sebanyak 20 siswa (40,81%).

c. Lingkungan Keluarga

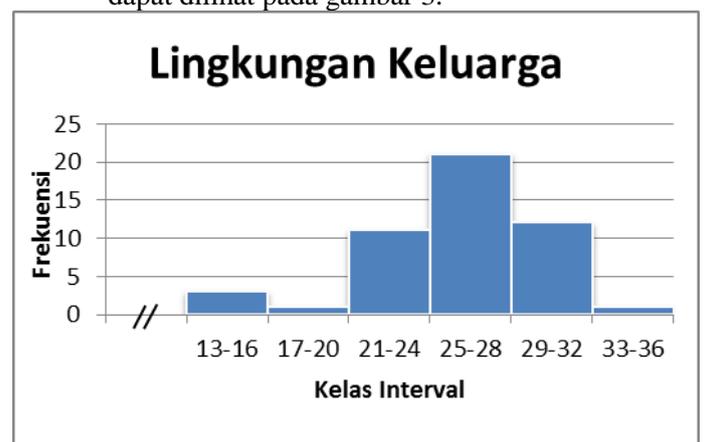
Distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	13 – 16	3	6,12
2.	17 – 20	1	2,04
3.	21 – 24	11	22,45
4.	25 – 28	21	42,86
5.	29 – 32	12	24,49
6.	33 – 36	1	2,04
Total		49	100 %

Sumber: data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 6 Distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing. Adapun kategori kecenderungan variabel

lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1.	<20	4	8,17	Rendah
2.	20 sampai 27	27	55,10	Sedang
3.	≥28	18	36,73	Tinggi
Total		49	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 7 kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga dapat diketahui pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa (36,73%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (55,1%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (8,17%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		df	Harga F		Ket
	Bebas	Terikat		hitung	tabel	
1.	X ₁	Y	17 : 30	1,316	1,976	Linear
2.	X ₂	Y	14 : 33	1,435	2,004	Linear

Sumber: data primer yang diolah

Keterangan:

X₁ = Motivasi Berwirausaha

X₂ = Lingkungan Keluarga

Y = Minat Berwirausaha

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi berwirausaha harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,316 < 1,976$ maka dikatakan linear. Begitu juga pada variabel lingkungan keluarga diketahui harga F_{hitung} 1,435 dan harga F_{tabel} 2,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dikatakan linier karena harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Motivasi Berwirausaha	0,482	2,073	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0,482	2,073	

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Keter
	r _{x1y}	r ² _{x1y}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₁ - Y	0,783	0,613	0,282	8,637	2,012	0,894	1,170	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,783 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,613 memberikan gambaran bahwa motivasi berwirausaha mampu mempengaruhi 61,3% perubahan pada minat berwirausaha.

Hasil analisis regresi sederhana variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Keter
	r _{x1y}	r ² _{x1y}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₂ – Y	0,759	0,577	0,282	8,001	2,012	1,133	12,123	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,759 yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r²_{x2y}) sebesar 0,577 memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi 57,7% perubahan pada minat berwirausaha.

Analisis Regresi Ganda

Hasil analisis regresi ganda variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Koef	Konst	Harga R dan R ²		Harga F		Keter
			R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	F _{hitung}	F _{tabel}	
X ₁	0,560	0,522	0,832	0,693	51,922	3,200	Positif dan Signifikan
X ₂	0,606						

Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi R_{y(1,2)} menunjukkan nilai positif sebesar 0,832 yang berarti terdapat hubungan positif terhadap minat berwirausaha, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hasil analisis regresi ganda

dengan dua prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r²_{x2y}) sebesar 0,693 memberikan gambaran bahwa 69,3% perubahan pada minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan masih ada 30,7% faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor diperoleh koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,783 sehingga korelasinya positif. Harga koefisien determinasi (r²_{x1y}) sebesar 0,613 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha memberikan pengaruh sebesar 61,3% terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil t_{hitung} sebesar 8,637 dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 2,012; menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel, sehingga semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada siswa semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Motivasi merupakan dorongan mental atau kemauan untuk berbuat sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan dan keinginan. Seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Motivasi menjadi determinan penting dalam belajar, karena berhubungan dengan perilaku, usaha, dan seberapa besar perilaku dan usaha itu berjalan pada diri siswa. Proses belajar mengajar disekolah menjadi salah satu aktivitas yang menumbuhkembangkan motivasi, terutama motivasi untuk berwirausaha. Melalui mata

pelajaran kewirausahaan motivasi berwirausaha siswa dikembangkan. Bakat dan keterampilan siswa dikembangkan dan dilatih agar siswa setelah lulus nanti dapat menciptakan lapangan usahanya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Besarnya sumbangan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 48,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan *pie chart* variabel motivasi berwirausaha, menunjukkan bahwa dari 49 siswa yang memiliki motivasi berwirausaha sudah tinggi sebanyak 8 siswa (16,33%), pada kategori sedang sebanyak 21 siswa (42,86%), dan motivasi berwirausaha pada kategori rendah sebanyak 20 siswa (40,81%). Hasil kecenderungan menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha siswa terhadap minat berwirausaha pada kategori sedang dan rendah apabila dijumlahkan lebih besar daripada jumlah kategori tinggi. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha siswa masih dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Basrowi (2014: 65) mengungkapkan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Leonardus Saiman (2009: 26) bahwa motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Motivasi berwirausaha akan menggerakkan seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari (2016) dengan judul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 58% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi $R^2_{x1y} = 0,580$

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 61,3%, dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Motivasi merupakan dorongan mental atau kemauan untuk berbuat sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan dan keinginan. Motivasi berwirausaha akan menggerakkan seseorang untuk memiliki minat berwirausaha. Motivasi yang tinggi akan mengakibatkan minat berwirausaha menjadi tinggi pula. Memiliki minat berwirausaha yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor diperoleh koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,759 sehingga korelasinya positif. Harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,577 yang berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 57,7% terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil t_{hitung} sebesar 8,001 dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 2,012; menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel, sehingga semakin tinggi kontribusi lingkungan keluarga pada siswa semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dan sebagai lingkungan pertama yang

mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seorang anak. Lingkungan keluarga memberikan perhatian, dorongan, kasih sayang, bimbingan, dan keteladanan bagi anak, sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki demi menggapai masa depan yang diinginkannya. Orang tua akan memberikan dorongan atau bimbingan kepada anak untuk mengarahkan masa depan anaknya menuju kesuksesan, sehingga orang tua juga mempengaruhi minat anak dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga anak akan terdorong untuk menjadi wirausaha. Pekerjaan orang tua bisa menjadi pemicu minat anak dalam berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha di bidang tertentu telah menanamkan minat berwirausaha kepada anaknya sejak kecil pada bidang yang sama pula, anak telah diajarkan dalam kegiatan berwirausaha dengan sering membantu pekerjaan orang tua. Orang tua senantiasa mengajarkan untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja keras, bertanggung jawab, dan mandiri, dengan demikian lingkungan keluarga sangat berperan dalam mendorong dan meningkatkan minat berwirausaha anak. Besarnya sumbangan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 29,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan *pie chart* variabel lingkungan keluarga, menunjukkan bahwa dari 49 siswa yang memiliki kontribusi lingkungan keluarga sudah tinggi sebanyak 18 siswa (36,73%), pada kategori sedang sebanyak 27 siswa (54,10%), dan lingkungan keluarga pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (8,17%). Hasil kecenderungan menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada kategori sedang dan rendah apabila dijumlahkan lebih besar daripada jumlah kategori tinggi.

Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa masih dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Wasty Soemanto (2008: 38) mengungkapkan bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dikemudian hari dapat menjadi pekerja efektif. Keluarga atau orang tua akan mengarahkan masa depan anak, sehingga orang tua juga akan mempengaruhi minat anak dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausahawan. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2013: 8) bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Orang tua akan mendidik atau mengarahkan dan menjadi inspirasi bagi anak untuk berani berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprilianty (2012) dengan judul "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 22%

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 57,7%, dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir atau pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua seperti latar belakang pekerjaan orang tua, dan dorongan atau dukungan dari keluarga. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga akan membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha dan memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Semakin besar kontribusi lingkungan keluarga semakin besar pula minat berwirausaha siswa. Minat yang tinggi akan mendorong anak untuk berani melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu.

3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ bernilai positif sebesar 0,832 hal ini berarti bahwa koefisien korelasi bernilai positif. Hasil koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,693 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 69,3% terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51,922. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,200 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori menurut Buchari Alma (2013: 7) mengungkapkan bahwa dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepercaraan, lingkungan *family*, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Pendidikan formal dan bisnis kecil-kecilan dapat menjadi potensi untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Memilih karir sebagai seorang wirausaha akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga. Memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi cenderung akan membuat seseorang untuk bertindak kreatif dan inovatif guna memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Dukungan atau dorongan dari keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha, terutama dorongan dan dukungan dari orang tua. Keluarga yang memberikan dukungan dan dorongan serta motivasi berwirausaha yang tinggi akan membuat siswa mempunyai semangat berwirausaha yang tinggi pula, siswa akan memiliki minat yang tinggi untuk mampu menciptakan lapangan kerja atau usahanya sendiri. Disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 69,3%, dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 61,3%, dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 57,7%, dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 69,3%, dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya jangan hanya mengharapkan untuk mencari kerja setelah lulus, namun juga dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Siswa sebaiknya lebih banyak mengikuti pelatihan kewirausahaan dan mengikuti pembelajaran kewirausahaan secara optimal karena dapat meningkatkan motivasi berwirausaha dalam diri siswa dan

memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk memulai berwirausaha.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan praktik kewirausahaan kepada siswa, misalnya praktik berjualan. *Business Centre* yang tersedia di sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai wadah atau tempat untuk siswa praktik kewirausahaan. *Business centre* dapat membantu siswa untuk praktik langsung cara berdagang, menghasilkan laba, dan pengalaman lain yang diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa untuk terjun dalam dunia wirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebatas mengkaji variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wasty Soemanto. (2002). *Sekecup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Profil Singkat

Lulun Berti Sari lahir pada tanggal 20 Oktober 1994 di Magelang, Jawa Tengah. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012 dan saat ini telah menyelesaikan tugas akhir.

Prof. Dr. Muhyadi adalah dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran lahir pada tanggal 30 Januari 1953. Menempuh jenjang pendidikan S1 bidang Administrasi di IKIP Yogyakarta, S2 bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di IKIP Jakarta, serta S3 bidang Kependidikan di IKIP Jakarta.

Daftar Pustaka

Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Eka Aprilianty. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Volume 2 Nomor 3). Hlm. 311-324.

Fanny Paramitasari. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Leonardus Saiman. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.